

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION*  
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
MATA KULIAH ILMU KESEHATAN  
PADA JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA SINGARAJA**

Komang Hendra Setiawan<sup>1</sup>

Bhisma Murti<sup>2</sup>

Putu Suriyasa<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Magister Kedokteran Keluarga

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing I Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Pascasarjana UNS

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing II Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Pascasarjana UNS

**ABSTRAK**

Ujian akhir mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Pendidikan Ganesha untuk mata kuliah ilmu kesehatan tahun ajaran 2010- 2011, menunjukkan banyak mahasiswa yang memperoleh hasil yang tidak memuaskan. Beberapa penelitian bidang pendidikan melaporkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Hasil belajar juga ikut dipengaruhi oleh motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ilmu kesehatan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi yaitu *before and after with control quasi experiment design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 orang yang terbagi dalam kelas A yang mendapat model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, dan kelas B yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Analisis data hasil penelitian menggunakan analisis regresi linier ganda.

Mahasiswa dengan model kooperatif tipe *Group Investigation* memiliki prestasi belajar 0,50 lebih tinggi dari pada model konvensional, tetapi secara statistik tidak signifikan ( $b = 0,50$ ; CI 95% -0,36 s/d 0,47;  $p = 0,249$ ). Motivasi memiliki pengaruh yang besar untuk meningkatkan prestasi belajar mata kuliah ilmu kesehatan. Mahasiswa dengan motivasi tinggi memiliki nilai 2,75 lebih tinggi dari pada mahasiswa yang memiliki motivasi rendah, secara statistik signifikan ( $b = 2,75$ ; CI 95% 1,76 s/d 3,72;  $p < 0,001$ ) hasil ini telah memperhitungkan pengaruh tingkat pengetahuan awal sampel. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh minimal model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap prestasi belajar mata kuliah ilmu kesehatan.

Kata Kunci: *Group Investigation*, motivasi, prestasi belajar.

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Mata kuliah ilmu kesehatan di berikan pada mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Pendidikan Ganesha semester empat.

Berdasar hasil ujian akhir mahasiswa tahun ajaran 2010- 2011 masih terdapat banyak mahasiswa yang memperoleh hasil yang tidak memuaskan. Sebaran nilai yang diperoleh adalah D (30%), C (51%), B (12%), A (7%). Karena itu

diperlukan usaha yang lebih keras untuk meningkatkan kualitas hasil belajar mahasiswa. Selama ini, proses belajar mengajar menggunakan model konvensional berupa ceramah.

Model pembelajaran tersebut membuat mahasiswa lebih tergantung pada dosen dan menganggap jika tidak ada dosen maka tidak ada proses belajar mengajar. Selain itu mahasiswa tidak siap menerima pelajaran dan kurang aktif selama proses belajar mengajar (data primer, 2011)

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan model pembelajaran yang bisa mengajak mahasiswa untuk berpikir secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Model ini tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan.

Dengan menerapkan model pembelajaran ini akan melatih mahasiswa berani mengemukakan pendapat, bekerja sama, mengembangkan diri, dan bertanggungjawab secara individu, saling ketergantungan positif, interaksi personal dan proses kelompok. Penggunaan model pembelajaran ini secara efektif dan efisien akan mengurangi monopoli dosen dalam penguasaan jalannya proses pembelajaran, dan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran akan berkurang (Lie, 2010).

Berdasarkan beberapa penelitian bidang pendidikan dilaporkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif melibatkan para siswa dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil pembelajaran (Tsay dan Brady, 2010). Selain dengan berinovasi dalam penerapan model pembelajaran, hasil belajar juga ikut dipengaruhi oleh faktor lain. Salah satu faktor yang dimaksud adalah motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar yang tinggi diperkirakan akan meningkatkan prestasi belajar. Peran penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain: menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan menentukan ketekunan belajar (Uno, 2011).

Inovasi model pembelajaran merupakan hal penting yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar, karena itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang: pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah ilmu kesehatan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

## **Tujuan Penelitian**

Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ilmu kesehatan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

## **Kajian Pustaka**

### 1). Prestasi Belajar

Kawasan belajar terbagi atas tiga kawasan yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Prestasi belajar atau hasil belajar haruslah mencerminkan ketiga kawasan ini. Selain itu disebutkan juga bahwa prestasi belajar adalah performa maksimal dalam menguasai bahan atau materi yang diberikan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah melakukan proses belajar yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Tentang tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar.

Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan atau materi yang diajarkan.

Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ujian nasional dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi (Aswar, 2010).

### 2). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Strategi belajar kooperatif *group investigation* dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel. Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif *group investigation* adalah kelompok dibentuk oleh mahasiswa itu sendiri dengan beranggotakan 2- 6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan atau memamerkan laporannya kepada seluruh kelas, untuk berbagi dan saling tukar informasi temuan mereka.

Strategi kooperatif *group investigation* sebenarnya dilandasi oleh filosofi belajar John Dewey. Teknik kooperatif ini telah luas digunakan dalam

penelitian dan memperlihatkan kesuksesannya terutama untuk program-program pembelajaran dengan tugas-tugas spesifik (Warpala, 2011).

### 3). Motivasi belajar

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Motivasi adalah kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak itu berasal dari berbagai sumber. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental itu dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli pendidikan yang menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku beklajar.

Dari motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar .

### Hipotesis

1. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap prestasi belajar mata kuliah ilmu kesehatan

pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

2. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah ilmu kesehatan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
3. Ada interaksi pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah ilmu kesehatan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

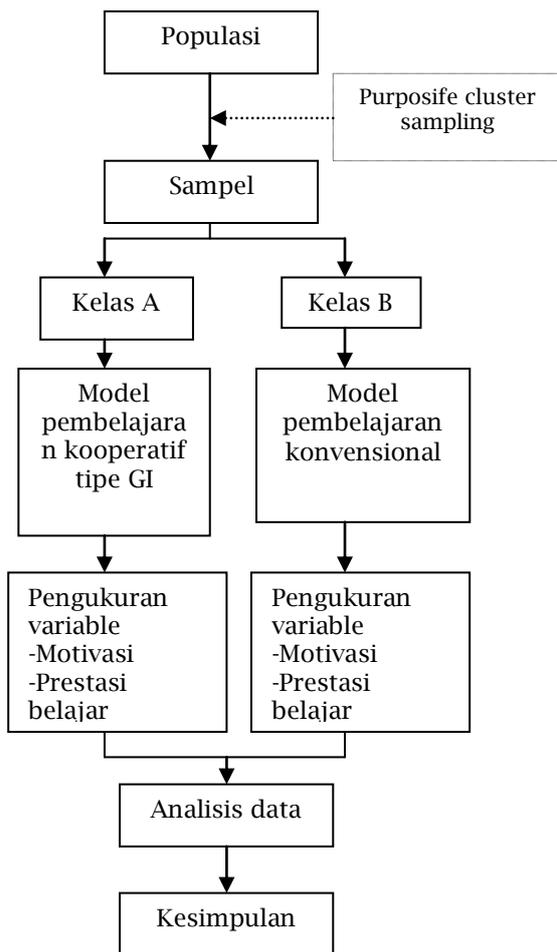
## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada Jurusan Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali. Waktu penelitian adalah bulan april 2012 sampai November 2012.

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi yaitu *before and after with control quasi experiment design*. Rancangan penelitian secara detail dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1. Rancangan penelitian

## Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

### 1). Populasi

#### a. Populasi sasaran

Mahasiswa semester IV Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Olahraga dan Kesehatan.

#### b. Populasi sumber

Mahasiswa semester IV Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha yang berjumlah kurang lebih 250 siswa, terdiri dari enam kelas.

### 2). Teknik pengambilan sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive cluster sampling*, diambil mahasiswa semester IV kelas A dan kelas B.

Adapun pertimbangannya adalah kedua kelas tersebut mempunyai kemampuan akademik yang sama. Kesamaan kemampuan akademik ini dilihat dari sistem seleksi masuk mahasiswa. Dimana kedua kelas tersebut disebut kelas subsidi, yang artinya dalam pembayaran uang pendidikan lebih rendah daripada kelas non subsidi. Ini dikarenakan kemampuan akademik yang lebih baik dibandingkan kelas non subsidi.

Jumlah sampel ( $n$ ) dalam penelitian ini yaitu:  $n = 15 \times 2 = 30$  sampel per variabel independen (Murti, 2010). Karena terdapat 2 variabel independen, maka  $n = 2 \times 15 = 30$  sampel.

## Variabel Penelitian

1. Variabel dalam penelitian ini yaitu:

Variabel independen:

- Model pembelajaran
- Motivasi belajar

Variabel dependen:

- Prestasi belajar

#### a). Model Pembelajaran

Dalam penelitian ini, ada dua metode yang digunakan yaitu model kooperatif tipe *group investigation* dibandingkan dengan model konvensional.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan pe-

rencanaan pengorganisasian kelas dimana kelompok dibentuk oleh mahasiswa sendiri dengan beranggotakan 2- 6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan atau memamerkan laporannya kepada seluruh kelas, untuk berbagi dan saling tukar informasi temuan mereka (Warpala, 2011). Model pembelajaran konvensional (ceramah) adalah cara dosen menyampaikan materi bahan ajar dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap mahasiswa.

Model pembelajaran yang diberikan kepada sampel ditentukan oleh peneliti. Skala variabel: Kategorikal

#### b. Motivasi

Motivasi belajar adalah suatu yang menggerakkan atau mendorong mahasiswa untuk belajar yang meliputi dorongan dari dalam (internal).

Alat ukur variabel adalah kuesioner motivasi yang diberikan kepada seluruh sampel. Kuesioner yang sudah dianalisa untuk mendapatkan data motivasi. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 30 butir pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan mendukung dan tidak mendukung.

Tiap butir soal telah disertai 5 pilihan jawaban. Skor pernyataan positif

SS= sangat setuju diberi skor 5, S= setuju diberi skor 4, RR= Ragu-ragu diberi skor 3, TS= tidak setuju diberi skor 2 dan STS= sangat tidak setuju diberi skor 1.

Untuk pernyataan negatif bagi yang menjawab SS= sangat setuju diberi skor 1, S= setuju diberi skor 2, RR= Ragu-ragu diberi skor 3, TS= tidak setuju diberi skor 4, dan yang menjawab STS= sangat tidak setuju diberi skor 5. Skala hasil pengukuran variabel: Kategorikal.

#### c. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh mahasiswa setelah berlangsungnya pembelajaran yang dalam penelitian ini hanya fokus pada aspek kognitif.

Alat ukur variabel adalah instrumen tes tertulis berupa soal pilihan ganda yang terdiri atas 30 soal, dimana masing-masing item terdiri atas 2 jenis skor, yaitu:

Skor 1: apabila suatu item pertanyaan dijawab dengan benar. Skor 0: apabila jawaban suatu item pertanyaan adalah salah.

Skala hasil pengukuran variabel: kontinu.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap tes motivasi belajar dan tes prestasi belajar. Uji validitas bertujuan untuk menentukan item-item tes yang layak untuk dipakai mengukur. Validitas dinilai dengan menggunakan uji validitas isi dan uji validitas muka.

Uji reliabilitas bertujuan untuk menentukan apakah tes secara

keseluruhan layak dipakai sebagai alat ukur. Tes secara keseluruhan pada tes reliabilitas ini terdiri atas item-item test yang telah lulus pada tahap uji validitas. Reliabilitas dinilai dengan korelasi item total dan alpha Cronbach. Uji reliabilitas ini menggunakan program SPSS. Hasil uji reliabilitas terhadap tes motivasi belajar dan tes prestasi belajar ditampilkan dalam table berikut.

Tabel 1. Hasil uji reliabilitas tes prestasi (pengetahuan) dan kuesioner motivasi.

Variabel	Nomer butir pertanyaan	Korelasi butir total(r)	Alpha cronbach
Pengetahuan	P1, P2, P3, P4, P6, P7, P8, P9, P10, P11, P12, P13, P14, P15, P16, P17, P18, P19, P20, P21, P23, P27, P28, P29, P30	≥ 0,23	0,93
Motivasi	M1, M2, M4, M5, M6, M7, M8, M9, M10, M11, M13, M17, M19, M21, M22, M23, M24, M25, M26, M28, M29, M30	≥ 0,20	0,86

Sumber: Data primer (maret 2012)

### Teknik analisis data

Data variabel model pembelajaran tipe *group investigation* dan motivasi belajar, oleh karena berbentuk data kategorikal dideskripsikan dalam bentuk jumlah (n), dan persen (%). Data variabel prestasi belajar oleh karena berbentuk data

kontinu dideskripsikan dalam bentuk jumlah (n), *Mean* (r), dan *Standard Deviation* (SD).

Pengaruh model pembelajaran tipe *group investigation* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar dianalisis dengan analisis regresi linear ganda dengan rumus:

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

$Y$  = Prestasi belajar

$X_1$  = Model pembelajaran( 0= konvensional; 1= kooperatif tipe *group investigation* )

$X_2$  = Motivasi belajar( 0= motivasi rendah; 1= motivasi tinggi )

$X_3$  = Hasil pretest

Hubungan variabel model pembelajaran dan motivasi belajar ditentukan oleh nilai b (koefisien signifikansi):

$b= 0$  → tidak ada hubungan

$b< 0$  → ada hubungan negatif

$b> 0$  → ada hubungan positif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik sampel

Populasi sumber dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 4 jurusan penjas kesrek dengan jumlah 250 orang yang terbagi menjadi kelas A, B, C, D, E, dan F. Sampel penelitian diambil dari populasi dengan jumlah 90 orang. Sampel terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas A dan kelas B. Kelas A mendapat model pembelajaran kooperatif tipe

*Group Investigation*, dan kelas B mendapat model pembelajaran konvensional. Karakteristik sampel dideskripsikan berdasarkan umur dan jenis kelamin sebagai berikut.

Tabel 2. Karakteristik sampel berdasarkan umur.

No	Kategori	Cakupan	
		N	Persentase (%)
1	18th	23	25,60
2	19th	55	61,10
3	20th	12	13,30
Jumlah		90	100

Sumber: Data primer (april 2012)

Tabel 3. Karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin

No	Kategori	Cakupan	
		N	Persentase (%)
1	Perempuan	5	5,60
2	Laki-laki	85	94,40
Jumlah		90	100

Sumber: Data primer (april 2012)

## Hasil Penelitian

### 1). Model pembelajaran

Model pembelajaran yang dipakai dalam penelitian ini adalah model kooperatif tipe *group investigation* dibandingkan dengan model konvensional. Pemberian model pembelajaran ini ditentukan oleh peneliti dimana kelas A mendapat model kooperatif tipe *group investigation* sedangkan kelas B mendapat model konvensional.

Tabel 4. Distribusi Model Pembelajaran

N	Kategori	Cakupan	
		N	Persentase (%)
1	Model kooperatif tipe <i>Group Investigation</i>	45	50,0
2	Model Konvensional	45	50,0
Jumlah		90	100

Sumber: Data primer (april 2012)

### 2). Motivasi Belajar

Motivasi belajar diukur dengan menggunakan kuesioner motivasi yang diberikan kepada seluruh sampel. Skala hasil pengukuran variable motivasi adalah kategorikal dimana 1= motivasi tinggi; 0= motivasi rendah.

Tabel 5. Hasil pengukuran motivasi belajar

No	Kategori	Cakupan	
		N	Persentase (%)
1	Motivasi tinggi	23	25,60
2	Motivasi rendah	67	74,40
Jumlah		90	100

Variabel	Koefisien regresi b	CI 95% Bata bawah	CI 95% Bata atas	P
Konstanta	16,65	15,80	17,51	<0,001
Motivasi	2,66	1,67	3,65	<0,001
N Observe		= 90 orang		
Adjusted R2		= 23,5 %		
Nilai p		= < 0,001		

Sumber: Data primer (juni 2012)

### 3). Prestasi belajar

Prestasi belajar sampel diukur dengan menggunakan tes pengetahuan yang terdiri dari 25 butir soal pilihan ganda. Tes pengetahuan diberikan sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*).

Tabel 6. Hasil tes pengetahuan

No	Tes Pengetahuan	Mean	Standar deviasi	n
1	<i>Pretest</i>	8,911	1,71	90
2	<i>Posttest</i>	18,63	2,36	90

Sumber: Data primer (juni 2012)

### Analisis Bivariat

#### 1). Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar.

Model pembelajaran yang diberikan pada sampel di kelas A adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* sedangkan sampel di kelas B menggunakan model pembelajaran konvensional. Pengaruh model pembelajaran terhadap prestasi belajar di analisis menggunakan analisis regresi linier dengan rumus:

$$y = a + b_1X_1$$

Dimana:

$Y$  = Prestasi belajar (*posttest*)

$X_1$  = Model pembelajaran ( 0= konvensional; 1= kooperatif tipe *group investigation* )

Tabel 7. Hasil analisis pengaruh model pembelajaran terhadap prestasi belajar

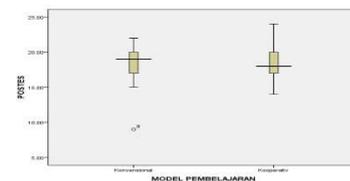
Sumber: Data primer (Juni 2012)

Interpretasi table 7 tanpa memperhitungkan pengaruh motivasi,

analisis data menemukan bahwa terdapat pengaruh minimal metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap prestasi belajar mata kuliah ilmu kesehatan.

Mahasiswa dengan metode kooperatif tipe *Group Investigation* memiliki prestasi belajar 0, 29 lebih tinggi dari pada mahasiswa dengan metode konvensional, tetapi secara statistik tidak signifikan(  $b= 0, 29$ ; CI 95% -0, 71 s/d 1, 28;  $p= 0,565$ ).

Pengaruh model pembelajaran terhadap hasil *post test* digambarkan dalam diagram boxplot dibawah ini.



Gambar 2. Pengaruh model pembelajaran terhadap *post test*.

#### 2). Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar

Pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar di analisis menggunakan analisis regresi linier dengan rumus:

$$y = a + b_2X_2$$

Dimana:

$Y$  = Prestasi belajar (*posttest*)

$X_2$  = Motivasi belajar ( 0 = motivasi rendah ; 1= motivasi tinggi )

Hasil analisis data ditampilkan dalam table berikut:

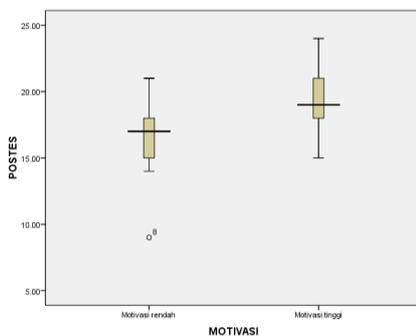
Prestasi Belajar Mata Kuliah Ilmu Kesehatan.

Tabel 8. Hasil analisis pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar

Variabel	Koefisien regresi b	CI 95%		P
		Batas bawah	Batas atas	
Konstanta	18,49	17,79	19,19	<0,001
Model kooperatif	0,29	- 0,71	1,28	0,565
N Observe	= 90 orang			
Adjusted R2	= 00,8 %			
Nilai p	= < 0,001			

Sumber: Data primer (Juni 2012)

Interpretasi table 8 Tanpa memperhitungkan pengaruh model pembelajaran, analisis data menemukan bahwa terdapat pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar mata kuliah ilmu kesehatan. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki prestasi belajar 2, 66 lebih tinggi dari pada mahasiswa dengan motivasi rendah, secara statistik signifikan( b= 2, 66; CI 95% 1, 67 s/d 3, 65; p< 0,001). Pengaruh motivasi belajar terhadap nilai *post test* digambarkan dalam diagram boxplot berikut ini:



Gambar 2. Pengaruh motivasi terhadap post test.

### Analisis Multivariat

1) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dan Motivasi Belajar Terhadap

Pengaruh model pembelajaran dan motivasi terhadap prestasi belajar di analisis menggunakan analisis regresi linier ganda dengan rumus:

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

$Y$  = Prestasi belajar

$X_1$  = Model pembelajaran( 0= konvensional; 1= kooperatif tipe *group investigation* )

$X_2$  = Motivasi belajar( 0= motivasi rendah; 1= motivasi tinggi )

$X_3$  = Pengetahuan awal( *pretest* )

Hasil analisis data ditampilkan dalam table berikut:

Tabel 9. Hasil analisis pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah ilmu kesehatan

Variabel	Koefisien regresi b	CI 95%		P
		Batas bawah	Batas atas	
Konstanta	14,36	11,87	16,86	<0,001
Model kooperatif	0,50	- 0,36	1,36	0,249
Motivasi	2,75	1,76	3,72	<0,001
Pretest	0,22	- 0,03	0,47	0,083

N Observe = 90 orang

Adjusted R2 = 25,5 %

Nilai p = < 0,001

Sumber: Data primer (Juni 2012)

Interpretasi tabel 9. Terdapat pengaruh minimal metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap prestasi belajar mata kuliah ilmu kesehatan. Mahasiswa dengan metode kooperatif tipe *Group Investigation* memiliki prestasi belajar 0,50 lebih tinggi dari pada mahasiswa dengan metode konvensional, tetapi secara statistik tidak signifikan ( $b = 0,50$ ; CI 95% -0,36 s/d 0,47;  $p = 0,249$ ). Kesimpulan ini telah memperhitungkan pengaruh motivasi belajar dan tingkat pengetahuan awal sampel yang diketahui dari hasil *pretest*.

#### **PEMBAHASAN**

Analisis data diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah ilmu kesehatan. Sampel yang memakai model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* memiliki nilai 0,5 lebih besar dari pada sampel yang menggunakan model konvensional, namun secara statistik tidak signifikan ( $b = 0,50$ ; CI 95% -0,36 s/d 0,47 ;  $p = 0,249$ ). Menurut Warpala(2011), model pembelajaran kooperatif sangat tepat diterapkan pada mata ajar sains.

Kesuksesan implementasi teknik kooperatif *group investigation* sangat tergantung dari pelatihan awal dalam penguasaan keterampilan komunikasi dan social. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester empat

jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, dimana selama ini pembelajaran yang mereka terima menggunakan model konvensional (ceramah) sehingga penguasaan keterampilan komunikasi dalam diskusi masih belum sempurna. Itulah yang menyebabkan peningkatan prestasi belajar mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* masih belum signifikan.

Pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar dapat dilihat dari hasil analisis data, dimana motivasi dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Mahasiswa dengan motivasi tinggi memiliki nilai 2,75 lebih tinggi dari pada mahasiswa yang memiliki motivasi rendah, secara statistik signifikan ( $b = 2,75$ ; CI 95% 1,76 s/d 3,72;  $p < 0,001$ ). Sesuai dengan pendapat Uno(2011) intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Andarmoyo (2011) yang dilakukan di jurusan DIII keperawatan, dimana motivasi dapat meningkatkan prestasi belajar mata kuliah anatomi dan fisiologi. Motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar sehingga mereka memiliki semangat belajar yang besar, arah dan kegigihan perilaku belajar.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* meningkatkan prestasi belajar ilmu kesehatan, tapi secara statistik tidak signifikan. Motivasi belajar meningkatkan prestasi belajar ilmu kesehatan, yang secara statistik signifikan.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,5 dibandingkan dengan model konvensional ( $b = 0,50$ ; CI 95% -0,36 s/d 0,47;  $p = 0,249$ ).
3. Motivasi belajar tinggi meningkatkan prestasi belajar sebesar 2,75 dibandingkan dengan motivasi belajar rendah ( $b = 2,75$ ; CI 95% 1,76 s/d 3,72;  $p < 0,001$ ).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo S. 2011. *Hubungan minat dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah anatomi fisiologi pada mahasiswa program studi D3 keperawatan, fakultas ilmu kesehatan, universitas muhammadiyah ponorogo*. Tesis. Surakarta. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret.
- Aswar S. 2010. *Tes prestasi fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar*. Cetakan XI. Yogyakarta. Pustaka Pelajar 2011.
- Sikap manusia teori dan pengukurannya. Cetakan XV. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Benny A P. 2009. *Model desain sistem pembelajaran*. Jakarta. Dian Rakyat.
- Cheong C. 2010. *From Group-based Learning to Cooperative Learning: A Metacognitive Approach to Project-based Group Supervision*. *The International Journal Of An Emerging Transdiscipline*. 13(1): 1-14
- Falufi U. 2010. *Penerapan grup investigasi untuk memahami operasi pecahan pada siswa kelas VII-A SMP Negeri 4 Kepanjen dengan menggunakan pita pecahan*. Tesis. Malang. Universitas Muhammadiyah.
- Hasan S dkk. 2011. Model cooperative learning tipe group investigation untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran perawatan dan perbaikan sistem refrigerasi. *Jurnal Invotec*. 7(2): 189-198.
- Koc Y dkk. 2010. The Effects of Two Cooperative Learning Strategies on the Teaching and Learning of the Topics of Chemical Kinetics. *Journal Of Turkish Science Educatio*. 7(2): 52-65
- Lie A. 2002. *Cooperative learning*. Jakarta. Penerbit Grasindo.
- Liu EZ dkk. 2012. The Dynamics Of Motivation And Learning Strategy In A Creativity-Supporting Learning Environment In Higher Education. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*. 11 (1): 172-180.
- Murti B. 2010. *Desain dan ukuran sampel untuk penelitian kuantitatif dan kualitatif di bidang kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. hal.117-118.
- Sanjaya W. 2008. *Strategi pembelajaran*. Jakarta. Kencana Prenada.
- Sardiman AM. 2011. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Solihatini ER. 2009. *Cooperative learning analisis model pembelajaran IPS*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2008 *Memahami penelitian pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Slamet. 2001. *Evaluasi pendidikan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Slavin RE. 2011. *Cooperative learning teori, riset dan praktik*. Bandung. Nusa Media.
- Santrock JW. 2004. *Educational psychology*. New York. Mc Graw-Hill.

- Sugiyono. 2001. *Statistik parametrik untuk penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Suprijono A. 2010. *Cooperative learning*. Jakarta. Pustaka Pelajar.
- Tan IGC dkk. 2007. Group investigation effects on achievement, motivation, and perceptions of students in singapore. *Journal of Educational Research Singapore*. 100 (3): 142-154.
- Tsay M and Brady M. 2010. A case study of cooperative learning and communication pedagogy: does working in teams makes a different. *Journal of the scholarship of Teaching and Learning*. 10 (2): 78-89.
- Uno HB. 2011. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Warpala IWS. 2011. *Melaksanakan Tindak Pembelajaran Bermakna: Merajut Inovasi dan Menuai Prestasi*. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Yunus ASM, Ali WZW. Motivation in the Learning of Mathematics. *European Journal of Social Sciences*. 7(4): 93-101.